

### Global

Indeks saham S&P 500 naik tipis 0,09% di tengah penantian data inflasi baru untuk menilai kapan Federal Reserve akan mulai menurunkan suku bunga. Nasdaq Composite bertambah 0,30%, sedangkan Dow Jones Industrial Average naik tipis 0,09%. Dari pasar Asia-Pasifik, investor menilai data ekonomi utama dari Jepang dan menunggu pembacaan inflasi Amerika Serikat (AS) yang akan dirilis hari ini. Yen Jepang mencapai posisi terendah baru dalam 38 tahun terhadap Dollar AS, melemah ke level 161,27. Produksi industri di negara Jepang tumbuh 2,8% bulan ke bulan di bulan Mei, mengalahkan ekspektasi sebesar 2% dari para ekonom yang disurvei oleh Reuters. Secara tahunan, produksi industri naik 0,3%.

### Domestik

Menteri Keuangan Sri Mulyani pada konferensi pers APBN KiTa edisi Juni 2024 membeberkan kekhawatiran dan perhatiannya terhadap isu ekonomi terkini. Salah satunya adalah penerimaan pajak yang anjlok hingga 8,4% menjadi hanya sebesar Rp760,4 triliun per Mei 2024. Penerimaan ini turun dibandingkan Rp830,5 triliun pada bulan yang sama 2023. Adapun, realisasi ini jika dibandingkan target pajak tahun ini yang dipatok sebesar Rp1.988,9 triliun baru mencapai 36,2%. Sri Mulyani mengatakan, setoran pajak yang masih tumbuh pada periode itu hanya berasal dari jenis pajak penambahan nilai atau PPN dan Pajak Penjualan Barang Mewah atau PPNBM, sebesar Rp 282,34 triliun atau naik 5,72%. Adapun, jenis pajak lainnya merosot, termasuk setoran untuk pajak penghasilan non migas turun 5,41% menjadi hanya sebesar Rp 443,72 triliun. Lalu, PPh migas hanya Rp 29,31 triliun, turun hingga 20,64%.

### Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Spot USD/IDR kemarin bergerak turun ke level 16.405 didorong oleh intervensi bank sentral dan arus penjualan USD oleh beberapa bank asing. Sebelum pasar tutup, spot sempat naik kembali ke 16.425 karena adanya permintaan dari perbankan. Imbal hasil INDOGB cenderung tidak berubah, sedikit turun sebesar 0-1bps untuk seri 5y dan 10y didorong oleh adanya penguatan IDR. Volume transaksi masih tipis dikarenakan sebagian investor yang masih menunggu data inflasi PCE AS, yang akan menjadi katalis baru bagi The Fed. Transaksi di pasar sekunder cukup beragam dimana terdapat arus pembelian meskipun kecil dari investor asing serta penjualan dari investor lokal, terutama pada 5-tahun FR101. Untuk seri jangka panjang, permintaan dari ritel terlihat masih cukup baik namun imbal hasilnya tidak mengalami perubahan signifikan.

INTEREST RATES	%
BI RATE	6.25
FED RATE	5.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	2.84%	(0.03%)
U.S	3.30%	0%

BONDS	26-Jun	27-Jun	%
INA 10 YR (IDR)	7.11	7.12	0.15
INA 10 YR (USD)	5.15	5.19	0.83
UST 10 YR	4.33	4.29	(0.99)

INDEXES	26-Jun	27-Jun	%
IHSG	6905.64	6967.95	0.90
LQ45	863.29	874.39	1.29
S&P 500	5477.90	5482.87	0.09
DOW JONES	39127.80	39164.0	0.09
NASDAQ	17805.16	17858.6	0.30
FTSE 100	8225.33	8179.68	(0.55)
HANG SENG	18089.93	17716.4	(2.06)
SHANGHAI	2972.53	2945.85	(0.90)
NIKKEI 225	39667.07	39341.5	(0.82)

FOREX	27-Jun	28-Jun	%
USD/IDR	16445	16430	(0.09)
EUR/IDR	17578	17578	0.00
GBP/IDR	20770	20764	(0.03)
AUD/IDR	10939	10906	(0.30)
NZD/IDR	9997	9980	(0.17)
SGD/IDR	12106	12098	(0.07)
CNY/IDR	2263	2261	(0.07)
JPY/IDR	102.49	102.10	(0.38)
EUR/USD	1.0689	1.0699	0.09
GBP/USD	1.2630	1.2638	0.06
AUD/USD	0.6652	0.6638	(0.21)
NZD/USD	0.6079	0.6074	(0.08)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
JP	Industrial Production MoM Prel MAY	2.8%	-0.9%	1.8%
GB	GDP Growth Rate QoQ Final Q1		-0.3%	0.6%
US	Core PCE Price Index MoM & YoY MAY		0.2% & 2.8%	0.1% & 2.7%
US	Personal Income MoM MAY		0.3%	0.4%
US	Personal Spending MoM MAY		0.2%	0.3%
US	Michigan Consumer Sentiment Final JUN		69.1	65.6

**Disclaimer:** Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Trading Economics

PT Bank Danamon Indonesia Tbk, berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta merupakan peserta penjaminan LPS 

SAATNYA  
PEGANG KENDALI